

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Cloud Accounting

Cloud Accounting adalah sistem akuntansi yang memanfaatkan teknologi cloud untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses data keuangan secara online. Dengan *cloud accounting*, data keuangan perusahaan tidak lagi tersimpan di server lokal, melainkan di server jarak jauh yang dapat diakses melalui internet. Hal ini memungkinkan fleksibilitas, skalabilitas, dan kolaborasi yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan. (Khana & Firdaus, 2024)

Menurut Aiton et al. (2013:7) dalam buku *cloud accounting* menjelaskan bahwa, *cloud accounting* adalah:

“*cloud accounting* merupakan sistem akuntansi yang memanfaatkan teknologi komputasi awan (*cloud*) sehingga proses pencatatan, pengolahan, dan penyimpanan data akuntansi dilakukan melalui internet, dimana pengguna dapat mengakses informasi keuangan kapan saja dan dari perangkat mana pun selama terhubung dengan jaringan internet.”

Dalam aspek teknologi dan aksesibilitas sistem,. *Cloud accounting* merupakan sistem akuntansi berbasis teknologi cloud yang menggunakan perangkat lunak akuntansi yang dijalankan pada server jarak jauh (*remote server*) sehingga tidak lagi bergantung pada perangkat komputer lokal seperti desktop. *Cloud accounting* juga dipahami sebagai bentuk akuntansi online yang memiliki fungsi sama seperti perangkat lunak akuntansi tradisional, namun proses

pengolahan dan penyimpanan data dilakukan melalui *server cloud* dan pengguna dapat mengakses sistem tersebut menggunakan web browser melalui jaringan internet. Dengan demikian, *cloud accounting* memungkinkan pengguna untuk menjalankan aktivitas pencatatan dan pengelolaan informasi akuntansi secara lebih fleksibel, karena sistem dapat diakses dari berbagai perangkat selama terhubung dengan internet. (Sutthikun et al., 2018)

2.1.1.1 Manfaat *Cloud Accounting*

Berbagai manfaat penerapan *cloud accounting* menurut Aiton et al. (2013:7) dalam bukunya yang berjudul *Cloud Accounting*. Ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, mendorong transformasi sistem akuntansi dari manual/berbasis komputer lokal menjadi sistem online berbasis internet. Manfaat utama *cloud accounting* meliputi:

- a. Akses fleksibel: data keuangan dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui *internet*.
- b. Tidak bergantung komputer tertentu: data disimpan di *cloud* sehingga tetap aman meskipun perangkat pengguna bermasalah.
- c. Efisiensi biaya: UMKM tidak perlu menyediakan *server* sendiri atau biaya instalasi sistem yang besar.
- d. Mendukung kolaborasi: pemilik usaha dan akuntan dapat mengakses data yang sama secara bersamaan.
- e. Update otomatis: sistem diperbarui oleh penyedia layanan sehingga pengguna selalu memakai versi terbaru.

Selain memberikan kemudahan dalam akses dan penggunaan, cloud accounting juga memiliki beberapa manfaat lain menurut Aiton et al., (2013:11):

1. Penghematan biaya admin khusus
2. Biaya *hardware/server* menjadi biaya berlangganan
3. Pemanfaatan sistem lebih optimal
4. Lebih ramah lingkungan (*go green*)
5. Kapasitas penyimpanan dapat ditambah sesuai kebutuhan usaha
6. Pengelolaan sistem dilakukan oleh penyedia layanan (*monitoring data center*)

Penerapan *cloud accounting* memberikan solusi bagi UMKM dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan di era digital. Keunggulan utama sistem ini terletak pada aksesibilitas yang tinggi, efisiensi biaya, dan keamanan data yang memadai. Melalui model pembayaran berlangganan, UMKM dapat mengurangi kebutuhan investasi awal serta memanfaatkan teknologi akuntansi tanpa harus mengelola infrastruktur IT sendiri. Dengan demikian, *cloud accounting* tidak hanya memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM.

2.1.1.2 Kelebihan dan Kekurang *Cloud Accounting*

Cloud accounting memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Menurut Mohammed et al. (2023) *cloud accounting* memiliki sejumlah keunggulan, namun juga terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan pengguna. Sebagai berikut:

A. Kelebihan *Cloud Accounting* sebagai berikut :

1. Kecepatan dan efisiensi proses transaksi – *cloud accounting* mempercepat proses pembuatan pesanan pembelian (*purchase orders*) dan faktur (*invoices*) setiap saat.
2. Akses laporan keuangan yang selalu terbaru – pengguna dapat melihat laporan keuangan yang diperbarui real-time kapan saja.
3. Peningkatan fleksibilitas dalam pengelolaan data – karena sistem berbasis internet, kegiatan akuntansi dapat dilakukan dari lokasi manapun

B. Kelemahan *Cloud Accounting* sebagai berikut:

1. Ketergantungan pada kecepatan internet dan jaringan – sistem *cloud* dapat terganggu jika koneksi internet lambat atau tidak stabil.
2. Celah dalam sistem keamanan siber – masih ditemukan beberapa kekurangan dalam proteksi sistem *cloud* oleh penyedia layanan.
3. Biaya *cloud accounting* yang relatif tinggi – bagi beberapa perusahaan, biaya penggunaan *cloud* kadang lebih tinggi dibanding manfaat langsungnya.

2.1.1.3 Cara Kerja *Cloud Accounting*

Menurut Cahyadi (2024) *cloud accounting* merupakan sistem akuntansi berbasis teknologi komputasi awan (*cloud*) yang memungkinkan perusahaan atau UMKM mengelola pencatatan dan pelaporan keuangan melalui jaringan internet. Sistem ini memberikan kemudahan karena data keuangan dapat disimpan dan diproses secara terpusat dalam server *cloud*, sehingga informasi akuntansi dapat diakses dengan lebih cepat dan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien.

Adapun cara kerja *cloud accounting* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Transaksi – Sistem menerima input transaksi dari pengguna melalui aplikasi berbasis *cloud*, yang langsung terkirim ke *server cloud* untuk diproses.
2. Penyimpanan di *Server Cloud* – Semua data keuangan disimpan secara terpusat pada *server cloud*, bukan di komputer lokal.
3. Pemrosesan dan Integrasi Data – Sistem *cloud* melakukan pemrosesan data secara otomatis, termasuk integrasi antar modul akuntansi seperti pembukuan, faktur, dan pelaporan.
4. Akses *Real-Time* dan Kolaborasi – Pengguna dapat mengakses data secara *real-time*, kapan saja dan dari perangkat apa pun selama terhubung internet, sehingga memudahkan kolaborasi antar tim.
5. Automasi Proses Laporan – *Cloud accounting* menyediakan fitur otomatisasi pembuatan laporan keuangan sehingga mengurangi risiko kesalahan manual dan mempercepat penyajian informasi.
6. Keamanan Data dan Kontrol Akses – Data yang tersimpan di *cloud* dilindungi melalui kontrol akses dan sistem keamanan yang disediakan oleh penyedia platform *cloud*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *cloud accounting* bekerja melalui proses input transaksi, penyimpanan data di *server cloud*, pemrosesan otomatis, dan penyebaran laporan keuangan secara *real-time* melalui internet. Dengan demikian, penerapan *cloud accounting* dapat meningkatkan

efisiensi pengelolaan data akuntansi dan membuat bisnis kecil dan menengah lebih mudah mendapatkan informasi keuangan.

2.1.2 Pengertian Minat Penggunaan

2.1.2.1 Pengertian Minat

Pengertian minat menurut bahasa (*Etimologi*), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara (*Terminologi*), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Menurut Hilgar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.

Dalam aspek perilaku individu terhadap suatu tindakan, uhaq (2024) menjelaskan bahwa:

“Minat merupakan kecenderungan atau keinginan individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu yang didorong oleh adanya ketertarikan, kebutuhan, serta pertimbangan pribadi terhadap suatu aktivitas. Minat juga mencerminkan kesiapan seseorang untuk melakukan tindakan tersebut di masa depan, sehingga semakin tinggi minat yang dimiliki maka semakin besar kemungkinan individu akan merealisasikan tindakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.”

Dalam aspek penggunaan teknologi, Anjani (2024) bahwa:

“minat perilaku (*behavioral intention*) merupakan keinginan atau kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu di masa depan. Dalam konteks penggunaan teknologi, minat mencerminkan kesiapan seseorang untuk menggunakan suatu sistem atau layanan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang direncanakan.”

2.1.2.2 Pengertian Penggunaan

Dalam konteks sistem berbasis *cloud accounting*, penggunaan diartikan sebagai proses di mana pengguna secara aktif menerapkan teknologi sistem untuk

menjalankan fungsi layanan akademik maupun operasional. Penggunaan tersebut mencerminkan adanya interaksi serta pemanfaatan fitur-fitur sistem dalam kegiatan yang dituju oleh organisasi. (Ningtyas et al., 2023)

Penggunaan cloud computing adalah praktik individu atau organisasi dalam memanfaatkan layanan komputasi awan untuk mendukung aktivitas operasional dan layanan digital berbasis internet. Penggunaan ini mencerminkan pemanfaatan aktual teknologi cloud dalam menunjang efektivitas dan efisiensi kerja (Younus et al., 2025)

Penggunaan teknologi informasi diartikan sebagai pemanfaatan aktual suatu sistem oleh individu atau organisasi untuk membantu aktivitas kerja secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan tersebut mencerminkan tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi yang diterapkan (Gea et al., 2022).

2.1.2.3 Pengertian Minat Penggunaan

Dalam aspek perilaku penggunaan teknologi Ajzen (1991:181), menjelaskan bahwa:

“minat penggunaan (*behavioral intention*) merupakan indikasi kesiapan dan kecenderungan individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Dalam *Theory of Planned Behavior*, minat dipandang sebagai faktor motivasional yang menunjukkan seberapa besar usaha yang akan dilakukan seseorang untuk menampilkan suatu perilaku. Semakin kuat minat individu terhadap suatu tindakan, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut benar-benar dilakukan. Dengan demikian, dalam konteks teknologi informasi, minat penggunaan menjadi prediktor utama terhadap perilaku penggunaan aktual suatu sistem.”

Minat penggunaan merupakan keinginan atau kecenderungan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem informasi secara berkelanjutan di masa mendatang. Minat penggunaan menunjukkan tingkat penerimaan pengguna

terhadap suatu sistem teknologi yang dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat sistem tersebut (Handayani, 2021).

Dalam konteks *cloud accounting*, Ria & Susilo (2023) menjelaskan bahwa:

“minat penggunaan diartikan sebagai kecenderungan pelaku usaha atau individu untuk mengadopsi dan memanfaatkan sistem akuntansi berbasis *cloud* dalam proses pencatatan, pengolahan, serta pelaporan keuangan usaha. Minat tersebut tidak hanya mencerminkan adanya keinginan untuk mencoba teknologi, tetapi juga menunjukkan kesiapan untuk mengintegrasikan sistem *cloud accounting* ke dalam aktivitas operasional sehari-hari. Selain itu, minat penggunaan menggambarkan adanya persepsi positif terhadap manfaat yang diperoleh, kemudahan dalam pengoperasian sistem, serta dukungan fasilitas yang tersedia sehingga mendorong individu atau pelaku usaha untuk menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan”

2.1.2.4 Indikator Minat Penggunaan

Menurut Ria & Susilo (2023) indikator minat penggunaan *cloud accounting* meliputi:

1. Keinginan menggunakan sistem di masa depan, menunjukkan kecenderungan UMKM mempertahankannya dalam operasional.
2. Perencanaan penggunaan berkelanjutan, mencerminkan komitmen sebagai sistem utama pencatatan keuangan.
3. Kesiediaan merekomendasikan kepada pihak lain, menggambarkan intensi saran kepada rekan usaha.
4. Preferensi *cloud accounting* daripada metode manual, menandakan pilihan atas sistem berbasis cloud ketimbang konvensional.

2.1.3 Kualitas Sistem

2.1.3.1 Pengertian Kualitas

Dalam aspek kualitas, Junaedi (2001), menyatakan bahwa:

“Kualitas merupakan kemampuan suatu produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pengguna.”

Dalam aspek kualitas sistem, Suraya et al. (2024) menyatakan bahwa:

“Kualitas sistem adalah kemampuan suatu sistem dalam memberikan kinerja yang baik, mudah digunakan, andal, dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna sehingga menciptakan kepuasan pengguna.”

Dalam aspek sistem informasi, Sapty Rahayu et al.,(2018) menyatakan bahwa:

“Kualitas sistem merupakan karakteristik dari suatu sistem informasi yang menunjukkan tingkat kemudahan penggunaan, keandalan, efisiensi, dan kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna.”

2.1.3.2 Pengertian Sistem

Dalam aspek teknologi informasi Irawaty (2024) menjelaskan bahwa:

“Sistem dapat dipahami sebagai suatu kesatuan komponen yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mengelola data serta menghasilkan informasi yang dibutuhkan pengguna. Sistem informasi berbasis teknologi digunakan untuk mendukung aktivitas organisasi melalui proses pengumpulan data, pengolahan, penyimpanan, serta penyajian informasi, sehingga dapat membantu efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional, termasuk dalam penerapan sistem berbasis cloud.”

Dalam aspek sistem pada teknologi *cloud accounting*, Prilahardo (2016) menjelaskan bahwa:

“sistem dalam *cloud accounting* merupakan pengembangan dari sistem akuntansi berbasis komputer yang memanfaatkan teknologi komputasi awan sebagai media penyimpanan dan pengolahan data. Sistem ini memungkinkan data keuangan disimpan secara terpusat pada server *cloud* dan dapat diakses melalui jaringan internet secara *real-time*, sehingga pengguna dapat melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan kapan saja dan dari mana saja sesuai kebutuhan usaha.

Dalam aspek sistem, Efendi (2023):

“Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan antara elemen yang satu dengan yang lainnya, dan jika satu elemen mengalami hambatan maka elemen yang lain juga mengalami hambatan.”

2.1.3.3 Pengertian Kualitas Sistem

Dalam aspek kualitas sistem, melalui standar ISO (2011) menjelaskan bahwa kualitas sistem merupakan karakteristik perangkat lunak yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu sistem mampu memenuhi kebutuhan pengguna berdasarkan atribut kualitas tertentu. Atribut tersebut mencakup usability (kemudahan penggunaan), reliability (keandalan), performance efficiency (efisiensi kinerja), security (keamanan), compatibility (kompatibilitas), maintainability (kemudahan pemeliharaan), dan portability (kemudahan pemindahan sistem). Dengan demikian, kualitas sistem menggambarkan kemampuan sistem dalam memberikan kinerja yang optimal, stabil, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam penelitian ini, kualitas sistem *cloud accounting* yang baik diduga dapat meningkatkan minat UMKM di Kota Bandung untuk menggunakan *cloud accounting* dalam pengelolaan keuangan usaha

Dalam aspek kualitas sistem informasi, Isnaeningsih & Fitriati (2021) menjelaskan bahwa:

“Konsep kualitas sistem mengacu pada ukuran karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi, termasuk persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), fitur sistem, waktu respons, serta fleksibilitas sistem yang dirasakan pengguna. Dengan demikian, kualitas sistem mencerminkan seberapa baik suatu sistem bekerja sesuai dengan harapan pengguna.”

Menurut Pawirosumarto (2016), menyatakan bahwa:

“Kualitas Sistem. Kualitas sistem adalah pengukuran proses sistem informasi yang berfokus pada hasil interaksi antara pengguna dan sistem. Kualitas sistem mempunyai atribut-atribut seperti ketersediaan peralatan, reliabilitas peralatan, kemudahan untuk digunakan, dan waktu respon merupakan faktor penentu mengapa sebuah sistem informasi digunakan atau tidak digunakan.”

2.1.3.4 Indikator Kualitas Sistem

Kualitas sistem merupakan karakteristik teknis yang menunjukkan kemampuan sistem informasi menyediakan layanan optimal sesuai kebutuhan pengguna. Indikator utamanya meliputi:

1. Kemudahan penggunaan: Tingkat kemudahan memahami dan mengoperasikan sistem.
2. Keandalan: Stabilitas operasional tanpa gangguan signifikan.
3. Kecepatan respon: Waktu tanggap cepat terhadap perintah pengguna.
4. Fleksibilitas: Adaptasi terhadap variasi kebutuhan pengguna.
5. Keamanan: Perlindungan data dari akses tidak sah.

Penelitian menegaskan bahwa system quality memengaruhi kepuasan pengguna (user satisfaction) dan manfaat bersih (net benefits) dalam model keberhasilan sistem informasi. (Suradi et al., 2021)

2.1.4 Dukungan Organisasi

2.1.4.1 Pengertian Dukungan

Menurut teori Perceived Organizational Support (POS), yang banyak dipakai dalam literatur manajemen, dukungan organisasi diartikan sebagai tingkat di mana karyawan merasa organisasi menghargai kontribusi mereka dan peduli terhadap

kesejahteraan mereka. Semakin tinggi dukungan organisasi yang dirasakan, semakin besar kecenderungan karyawan untuk memberikan komitmen dan bekerja dengan lebih baik.

Dalam aspek dukungan organisasi, Mujiasih (2015) menjelaskan bahwa:

“Dukungan merupakan persepsi individu mengenai sejauh mana organisasi memberikan penghargaan terhadap kontribusi yang diberikan serta menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan anggotanya. Dukungan tersebut tercermin melalui pemberian bantuan, penyediaan fasilitas, dan perlakuan yang adil kepada anggota organisasi.”

Dalam konteks lingkungan kerja, Solihin Amma & Rilla Sovitriana (2026) menyatakan bahwa:

“Dukungan sosial di lingkungan kerja mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan dari atasan yang dapat meningkatkan motivasi serta kinerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaan”

2.1.4.2 Pengertian Organisasi

Menurut Syuhada et al. (2024), menyatakan bahwa:

“Organisasi adalah suatu wadah atau tempat orang-orang berkumpul dan bekerja sama secara logis, sistematis, terencana, terorganisir, dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu.”

Menurut Syukran et al (2022), menyatakan bahwa:

“Organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia yang beranggotakan minimal dua orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dengan adanya struktur organisasi, pembagian tugas, dan sistem kerja yang terkoordinasi. ”

Menurut Dedik et al. (2025), menyatakan bahwa:

“Organisasi merupakan sistem sosial yang kompleks yang berperan dalam mengoordinasikan aktivitas individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu”

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu wadah kerja sama yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja secara terstruktur, terkoordinasi, dan sistematis untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini, organisasi yang dimaksud adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya UMKM coffee shop di Kota Bandung, karena usaha tersebut memiliki struktur kerja, pembagian tugas, serta aktivitas operasional yang dijalankan untuk mencapai tujuan usaha dan keberlangsungan bisnis

2.1.4.3 Pengertian Dukungan Organisasi

Dalam aspek persepsi dukungan organisasi, Islamey & Utami (2024) menjelaskan bahwa:

“perceived organizational support merupakan persepsi karyawan mengenai sejauh mana organisasi menghargai kontribusi mereka serta peduli terhadap kesejahteraan dan kebutuhan karyawan dalam bekerja. Persepsi tersebut menjadi dasar dalam memahami bagaimana dukungan organisasi dapat memengaruhi keterlibatan, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan.”

Menurut Rhoades (2002) Perceived Organizational Support (POS) merupakan persepsi atau keyakinan karyawan mengenai sejauh mana organisasi menghargai kontribusi yang mereka berikan serta menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan mereka. Dukungan organisasi ini mencerminkan bagaimana

organisasi memperlakukan karyawan melalui pemberian perhatian, penghargaan, serta dukungan yang dapat memenuhi kebutuhan sosial dan emosional karyawan.

Selain itu, POS juga menggambarkan hubungan timbal balik antara organisasi dan karyawan, di mana ketika karyawan merasa didukung dan dihargai, maka mereka cenderung membalas dengan meningkatkan komitmen, loyalitas, serta kinerja kerja yang lebih baik. Dengan demikian, dukungan organisasi yang tinggi melalui penyediaan fasilitas yang mendukung pencatatan berbasis cloud dapat mendorong sikap positif karyawan terhadap penggunaan sistem informasi yang diterapkan di lingkungan kerja.

Dengan demikian, dukungan organisasi yang tinggi melalui penyediaan fasilitas teknologi seperti sistem pencatatan berbasis cloud dapat meningkatkan penerimaan dan penggunaan sistem informasi oleh karyawan dalam aktivitas kerja sehari-hari.

2.1.4.4 Indikator Dukungan Organisasi

Dukungan organisasi merujuk pada persepsi karyawan terhadap perhatian, bantuan, dan penghargaan organisasi atas kontribusi mereka. Indikator pengukurannya mencakup:

1. Keadilan (*Fairness*): Persepsi perlakuan adil dalam kebijakan dan praktik kerja.
2. Dukungan atasan (*Supervisor Support*): Bantuan, arahan, dan dukungan dari supervisor terhadap tugas karyawan.
3. Penghargaan organisasi (*Organizational Rewards*): Apresiasi atau kompensasi atas kontribusi karyawan.

4. Kondisi kerja (*Conditions*): Lingkungan, fasilitas, dan sarana yang kondusif untuk efektivitas tugas.

Penelitian menunjukkan indikator ini krusial dalam mengukur dukungan organisasi. (Rofiatin et al., 2025)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama & tahun	Judul	Jurnal	Fokus Utama
1.	Ria & Susilo (2023)	Intensi Penggunaan Teknologi <i>Cloud Accounting</i> pada UMKM	<i>Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual</i> (SINTA 4)	Pengaruh TAM & TOE terhadap penggunaan <i>cloud accounting</i>
2.	Krisdiantoro et al. (2021)	Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Manfaat Bersih dengan Intensitas Penggunaan sebagai Variabel Mediasi	<i>Jurnal Akuntansi Aktual</i> (SINTA 3)	Pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap penggunaan sistem dan manfaat yang dirasakan pengguna
3.	Pawirosumarto (2016)	Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna Sistem <i>E-Learning</i>	<i>MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen</i> (SINTA 2)	Pengaruh kualitas sistem, informasi, dan layanan terhadap kepuasan pengguna sistem
4.	Karlinda et al. (2022)	Dukungan Organisasi, Keadilan Organisasi dan Komitmen Organisasi	<i>Jurnal Manajemen</i> (SINTA 5)	Pengaruh dukungan organisasi, keadilan organisasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan

No.	Nama & tahun	Judul	Jurnal	Fokus Utama
		terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Batanghari Barisan Padang		sebagai faktor organisasi yang memengaruhi perilaku individu
5.	Hamzah et al. (2023)	<i>Factors Affecting Cloud Accounting Adoption in SMEs</i>	<i>Jurnal Akuntansi (SINTA 2)</i>	Faktor-faktor yang memengaruhi adopsi <i>cloud accounting</i> pada UMKM
6.	Ricky et al., (2024)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi <i>Cloud Accounting</i> Jurnal.id dengan Tingkat Pemahaman Pemanfaatan Teknologi oleh Pengguna sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada CV Jaya Perkasa Abadi	<i>Jurnal Akuntansi (SINTA 4)</i>	Pengaruh penerapan <i>cloud accounting</i> terhadap kualitas laporan keuangan dengan pemahaman teknologi sebagai variabel moderasi
7.	Handayani (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis <i>Cloud</i>	<i>Tidak ada</i>	Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan terhadap minat penggunaan <i>cloud accounting</i> sebagai bagian dari kualitas sistem
8.	Pramuka & Pinasti (2020)	Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan <i>Cloud Accounting</i>	<i>Tidak ada</i>	Persepsi kemudahan dan manfaat <i>cloud accounting</i> sebagai dasar penerimaan teknologi

No.	Nama & tahun	Judul	Jurnal	Fokus Utama
9.	Putri & Nauli, (2026)	Pengaruh Faktor UTAUT terhadap Niat Penggunaan <i>Cloud Accounting</i> pada UMKM	<i>Tidak ada</i>	Pengaruh pengaruh sosial dan ekspektasi kinerja terhadap minat penggunaan <i>cloud accounting</i>
10.	Fitranita et al. (2025)	Analisis Penggunaan <i>Cloud Accounting</i> pada UMKM dengan Model UTAUT	<i>Jurnal Akuntansi (SINTA 3)</i>	Pengaruh ekspektasi kinerja dan kondisi pengfasilitasi terhadap penggunaan <i>cloud accounting</i>

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap Minat Penggunaan *Cloud*

Accounting

Kualitas sistem merujuk pada karakteristik teknis dari sistem *cloud accounting* yang mencakup keandalan sistem (*reliability*), kecepatan respons (*response time*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), fleksibilitas sistem (*flexibility*), dan keamanan data (*security*). Sistem *cloud accounting* yang berkualitas tinggi akan memberikan pengalaman pengguna yang baik, sehingga mendorong minat pengguna untuk terus menggunakan sistem tersebut dalam aktivitas operasional mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria & Susilo, (2023) menunjukkan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi penggunaan *cloud accounting* pada UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sistem yang dimiliki, maka semakin tinggi pula niat pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi *cloud accounting*. Temuan serupa dikemukakan oleh Mujalli

et al. (2024) menemukan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap niat adopsi *cloud accounting* pada UKM di Arab Saudi, terutama dalam meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap reliabilitas dan performa sistem.

Namun, penelitian Wara, (2021) pengguna Sistem Aplikasi Pemeriksaan (SiAP) di BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara menunjukkan hasil yang berbeda, di mana kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi yang bersifat mandatory. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks tertentu, terutama pada sistem yang diwajibkan penggunaannya di internal organisasi, kualitas sistem tidak menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kepuasan dan minat pengguna.

2.3.2 Pengaruh Dukungan Organisasi Terhadap Penggunaan Minat *Cloud Accounting*

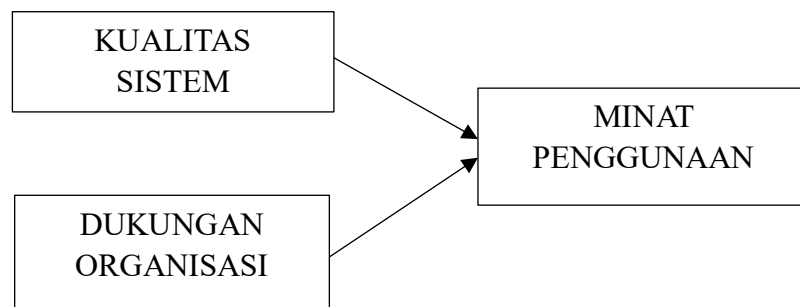
Dukungan organisasi merujuk pada komitmen dan upaya pihak manajemen/pemilik UMKM dalam memfasilitasi penggunaan *cloud accounting*, yang mencakup penyediaan sumber daya (anggaran dan infrastruktur), pelatihan teknis bagi karyawan, dukungan manajemen puncak dalam implementasi teknologi, serta penyediaan bantuan teknis ketika pengguna menghadapi kendala. Dukungan organisasi yang memadai akan menciptakan kondisi yang kondusif bagi pengguna untuk mengadopsi teknologi baru dengan percaya diri dan motivasi yang tinggi.

Penelitian Ria & Susilo (2023) menunjukkan bahwa dukungan manajemen memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi menggunakan *cloud accounting* pada UMKM, di mana komitmen manajemen dalam menyediakan sumber daya dan pelatihan meningkatkan kepercayaan dan motivasi pengguna untuk mengadopsi

teknologi. Temuan serupa dikemukakan oleh Mujalli et al. (2024) yang menemukan bahwa dukungan manajemen puncak (top management support) berpengaruh signifikan terhadap niat adopsi *cloud accounting* pada UKM di Arab Saudi, terutama dalam memfasilitasi sumber daya organisasi dan meningkatkan kapabilitas karyawan dalam menggunakan sistem.

Namun, penelitian Lumintang et al. (2023) pada pengguna Sistem Informasi Akademik (SIAMIK) UPN Veteran Jawa Timur menunjukkan hasil yang berbeda, di mana *facilitating conditions* (kondisi yang memfasilitasi) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *behavioral intention* pengguna sistem.

Kerangka Pemikiran ini dapat digambarkan dalam skema berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *Cloud Accounting* pada UMKM di Kota Bandung.

H2: Dukungan Organisasi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *Cloud Accounting* pada UMKM di Kota Bandung